



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEMANDIRIAN PENGUKURAN
TEKANAN DARAH UNTUK MENGENDALIKAN HIPERTENSI DI DESA CIPARAY RW
07 KABUPATEN BANDUNG**

*Community Empowerment Through Self-Reliance of Blood Pressure Measurement to
Control Hypertension in Ciparay Village RW 07 Bandung District*

**Ratna Dian Kurniawati*, Yosef Pandai Lolan, Supriyatni K, Adi Putra Ramadhan, Shyfa
Auliya Rahman, Meta Aryani, Widia Nuraeni, Kahfi Rizkianto**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Bhakti Kencana
Jalan Soekarno-Hatta no.754 Cibiru Bandung

*Alamat Korespondensi: ratna.dian@bku.ac.id

(Tanggal Submission: 30 November 2022, Tanggal Accepted : 5 April 2024)



Kata Kunci :

*Ukur Tekanan
Darah,
Kendalikan
Hipertensi,
Posbindu PTM,
Kader*

Abstrak :

Permasalahan Kesehatan Penyakit Tidak Menular (PTM) terutama hipertensi yakni suatu keadaan peningkatan tekanan darah abnormal yang terjadi didalam arteri. Mengacu pada hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 masyarakat indonesia yang memiliki Usia lebih dari 18 tahun memiliki persentase 34,1% dan Persentase 8,8% terdiagnosis hipertensi. Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang harus ditangani secara tepat dan tepat, semakin tinggi tensi darah dari penderita maka akan semakin tinggi risiko diterima oleh penderita. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan upaya kesehatan preventif dan promotif terkait hipertensi dengan mekanisme peningkatan pengetahuan masyarakat untuk mencegah dan mengendalikan penyakit hipertensi. Metode pengabdian Masyarakat ini diawali dengan Pelatihan dan Pembentukan Kader Khusus Posbindu PTM, pembagian Pre-test, penyuluhan dan kegiatan Posbindu PTM, diakhiri dengan pembagian Post-test. Dengan sasaran kader dan 33 warga dengan Hipertensi. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan. Penyuluhan, pelatihan, dan Pembentukan Kader Khusus Posbindu PTM berhasil dilaksanakan, dibentuk, dan diaktifkan. Setelah dilakukan pengabdian masyarakat, terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan warga tentang Hipertensi. Pada saat dilakukan pengukuran *pre-test* sejumlah 24% warga berpengetahuan Baik, meningkat saat dilakukan pengukuran *post-test* dengan hasil 70% warga berpengetahuan Baik. Kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana sesuai rencana yang telah

disepakati pada MMRW. Pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan warga tentang hipertensi.

Key word :

Measure Blood Pressure, Control Hypertension, Posbindu PTM, Cadres.

Abstract :

Health problems of Non-Communicable Diseases (NCDs), especially hypertension, which is a condition of abnormal blood pressure increase that occurs in the arteries. Referring to the results of Basic Health Research in 2018, Indonesian people who have an age of more than 18 years have a percentage of 34.1% and a percentage of 8.8% were diagnosed with hypertension. Hypertensive disease is a disease that must be handled appropriately and appropriately, the higher the blood pressure of the patient, the higher the risk of being received by the patient. This community service aims to implement preventive and promotive health efforts related to hypertension with mechanisms to increase public knowledge to prevent and control hypertension. This method of community service begins with the Training and Formation of Special Cadres of PTM Posbindu, distribution of Pre-test, counseling, and activities of PTM Posbindu, ending with the distribution of Post-test. With a target of cadres and 33 residents with hypertension. The whole series of community service activities have been carried out. Counseling, training, and the formation of special cadres of PTM Posbindu were successfully implemented, formed, and activated. After community service, there are differences in increasing residents' knowledge about hypertension. At the time of *pre-test* measurement, 24% of citizens were well informed, increasing when *post-test measurements were carried out* with results of 70% of citizens with good knowledge. Community service activities are carried out according to the plan agreed upon at MMRW. This community service has succeeded in increasing residents' knowledge about hypertension.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Kurniawati, R. D., Lolan, Y. P., Supriyatni, K., Ramadhan, A. P., Rahmaan, S. A., Aryani, M., Nuraeni, W., & Rizkianto, K. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kemandirian Pengukuran Tekanan Darah Untuk Mengendalikan Hipertensi di Desa Ciparay RW 07 Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1127-1137. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1486>

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan hipertensi yakni suatu keadaan peningkatan tekanan darah abnormal yang terjadi didalam arteri, penyakit ini memiliki julukan atau sering disebut penyakit *The Silent Killer* penyakit yang diderita tanpa adanya keluhan yang cukup signifikan. Tekanan darah sistolik 120mmHg dan diastolik 80mmHg di katakan tensi normal. Tekanan darah sistolik 140mmHg dan diastolik 90mmHg atau $\geq 140/90$ mmHg dikatakan tensi tinggi (Hasanah, 2019).

Sebagian besar (dua pertiga) Negara – negara yang memiliki penghasilan menengah dan rendah diprediksikan sebanyak 1,28 miliar masyarakat dengan Usia 30 – 79 tahun mengidap hipertensi, 46 % orang masyarakat tidak menyadari mengidap hipertensi dan kurang dari separuh masyarakat 42% pengidap hipertensi terdiagnosis dan diobati, 1 dari 5 masyarakat usia dewasa 21% hipertensi terkendalkan. Secara global prevalensi mengurangi hipertensi sebsesar 33% di tahun 2030 (World Health Organization, 2023a). Hipertensi dapat mempengaruhi 1 dari 3 orang dewasa diseluruh dunia sekitar 4 dari 5 orang pengidap hipertensi tidak diobati secara optimal. Kondisi ini dapat menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit kesehatan seperti penyakit serangan jantung, stroke, kerusakan ginjal, serangan jantung dan gagal jantung serta permasalahan kesehatan lainnya



bahkan dapat menyebabkan kematian. Namun, ketika hipertensi dapat diobati secara optimal dengan meningkatkan cakupan kesehatan 76 Juta kematian dapat dihindari 2023 – 2050 (World Health Organization, 2023b). Mengacu pada hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 masyarakat Indonesia yang memiliki Usia lebih dari 18 tahun memiliki persentase 34,1% dan Persentase 8,8% terdiagnosis hipertensi (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi yang terus meningkat kini membuat penyakit hipertensi menjadi masalah global (Milles *et al.*, 2020).

Tekanan darah tinggi merupakan permasalahan kesehatan yang sangat penting untuk ditangani secara serius, perlu adanya penanganan sedini mungkin ketika terdiagnosis permasalahan kesehatan karnanya jika tidak dapat menimbulkan risiko komplikasi permasalahan kesehatan diantaranya gagal jantung, ginjal, serta stroke (Andria, 2013). Penyakit hipertensi diidap oleh berbagai populasi termasuk anak dan remaja (Sabillah & Aidha, 2023). Permasalahan kesehatan pada lansia yang sering kali tidak diketahui seperti halnya tekanan darah tinggi penyakit yang paling dominan diidap oleh lansia hal ini diketahui ketika sudah dilakukan pemeriksaan dan atau setelah terjadinya kerusakan pada organ tubuh (Widyaningsih *et al.*, 2022).

Faktor yang dapat meningkatkan risiko terkena tekanan darah tinggi yakni Usia, genetik, kelebihan berat badan/obesitas, pasif pada aktifitas fisik, berlebihan dalam mengkonsumsi garam dan minum minuman alkohol (World Health Organization, 2023a). Faktor risiko penyakit hipertensi tidak dapat dirubah Jenis Kelamin, Usia dan Riwayat Keluarga (P2PTM Kemenkes RI, 2019). Faktor risiko penyakit hipertensi bisa dirubah sseperti kurangnya aktifitas fisik, memiliki beban mental, stress, minum alhokol, merokok, obesitas, konsumsi garam berlebih (Putri *et al.*, 2023). Dalam penelitian (Agustina *et al.*, 2014) Faktor risiko penyakit hipertensi pada remaja yakni faktor keturunan, konsumsi garam berlebih, stres dan obesitas (Agustina & Raharjo, 2015). Usia dan genetik yang menjadi faktor resiko. Risiko Tinggi yang tidak terkontrol yakni pada lansia dengan usia 61 – 70 tahun (Arifin *et al.*, 2021). Faktor risiko hipertensi pada lansia pria lebih dominan dibandingkan dengan perempuan lalu genetik, tidak obesitas, memiliki kebiasaan merokok, stress, tidak rutin berolahraga (Agustina *et al.*, 2014).

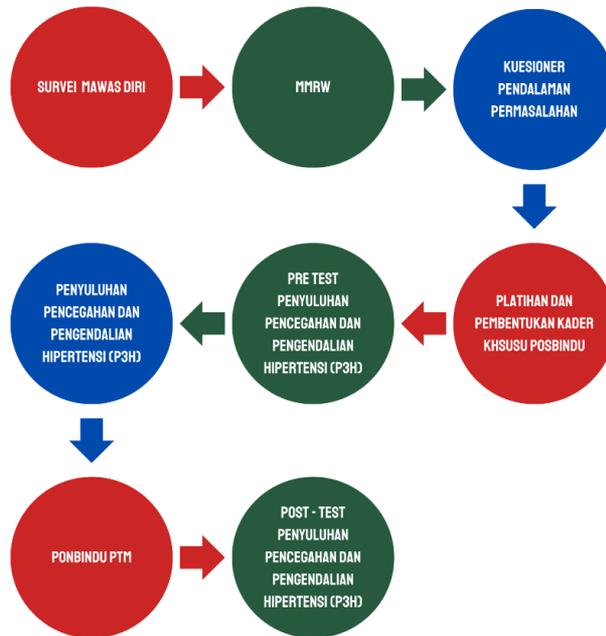
Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang harus ditangani secara tepat dan tepat, semakin tinggi tensi darah dari penderita maka akan semakin tinggi risiko diterima oleh penderita. Penyakit hipertensi merupakan salah satu penyakit yang dapat dicegah dengan mengendalikan faktor risiko terutama pada faktor risiko yang dapat dirubah yakni merokok, diet yang tidak sehat, mengurangi aktifitas fisik berat, mengurangi konsumsi makanan tinggi garanserta konsumsi minuman beralkohol. Melakukan pencegahan dan mengendalikan faktor risiko ini cenderung lebih mudah dan murah jika disandingkan dengan biaya pengobatannya. Penting rasanya meningkatkan kesadaran pada masyarakat agar lebih peduli pada dirinya akan hidup sehat untuk mencegah hipertensi dengan melakukan upaya pencegahan dan mengendalikan faktor risiko penyakit tidak menular. Oleh karnanya bentuk metode atau strategi untuk melaksanakan pencegahan dan pengendalian yang efektif dan efesien ini ialah dengan melakukan pemberdayaan dan peningkatan peran sarta masyarakat (Noerliani, 2021). Berdasarkan paparan dan kondisi mitra di atas maka pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan upaya kesehatan preventif dan promotif kepada masyarakat sebagai Upaya pencegahan dan pengendalian permasalahan kesehatan penyakit hipertensi.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini termplementasikan dilapangan pada tanggal 27 – 28 Januari 2024 Kampung Parigi RW 07 Desa Ciparay Kabupaten Bandung. Kampung Parigi merupakan kampung salah satu kampung dengan pemukiman yang padat penduduk. Sasaran pada pengabdian pada masyarakat ini ialah Seluruh Masyarakat Kampung Parigi RW. 07, Kader Kesehatan Kampung Parigi RW. 07, dan Karang Taruna Kampung Parigi Rw 07 Desa Ciparay. Kampung Parigi RW 07 memiliki 419 KK, mitra yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk melakukan intervensi kegiatan ini ialah Puskesmas Ciparay DTP, Desa Ciparay, Kader Kesehatan Kampung Parigi, Karang Taruna Kampung

Parigi Desa Ciparay. Dalam Pelaksanaan pengabdian masyarakat diperlukan metode kegiatan sebagai upaya untuk melakukan intervensi kegiatan kesehatan terhadap masyarakat. Dalam Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan Survei Mawas Diri yang dilaksanakan pada satu desa lalu didapatkan permasalahan kesehatan dari hasil analisis situasi dan identifikasi yang dipandang perlu ditindak lanjuti terkhusus permasalahan kesehatan yang sedang dihadapi oleh Warga Masyarakat Kampung Parigi RW.07. Dalam menentuka permasalahan kesehatan maka diperlukan pemerioritasan masalah yang sudah didapatkan lalu diadakann lah Musyawarah Mufakat Rukun Warga (MMRW) merupakan suatu proses musyawarah dengan tujuan untuk memecahkan masalah dan mencapai keputusan bulat hal ini dilakukan besersama Pihak Desa Ciparay Puskesmas Ciparay DTP, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama Kampung Parigi RW 07 pada (MMRW) dengan metode Focus Group Discusion lalu disampaikan permasalahan kesehatan yang didapatkan hasil dari survei dan disepakati permasalahan kesehatan yang menjadi prioritas masalah serta upaya untuk menangani permasalahan sebagai tindakan preventif dan promotif kesehatan untuk mencegah dan mengendallikan Hipertensi. Upaya mencegah Hipertensi dengan sasaran Usia 15 tahun – Lansia dan upaya untuk mengendalikan hipertensi pada penderita Hipertensi di Kampung Parigi RW 07. Setelah dilaksanakan (MMRW) dilakukan penyebaran kuesioner pendalaman permasalahan kejadian hipertensi meliputi pengetahuan, sikap dan prilaku masyarakat Kampung Parigi RW. 07. Upaya – upaya kesehatan Promotif dan preventif yang dilakukan pada masyarakat tercantum dalam Plan Of Action yang diantaranya terdapat Platihan kader mengenai kegiatan Posbindu PTM dan Pembentukan Kader Khusus Posbindu (KKP) serta pemberian alat *sphygmomanometer*, buku panduan Posbindu PTM sebagai acuan untuk meningkatkan soff skill dan hard skill kader posbindu, Penyuluhan Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi (P3H), Posbindu PTM, yang mana Pelaksanaan kegiatan tersebut ditentukan dan dispakati pada MMRW.

Dalam tahapan kegiatan Platihan kader mengenai kegiatan Posbindu PTM dan Pembentukan Kader Khusus Posbindu PTM Para kader diberikan platihan oleh ahli dibidangnya dari pihak mitra Puskesmas Ciparay DTP pemberian materi tentang posbindu PTM, tujuan, manfaat, serta alur pelaksanaan, cara pemeriksaan yang ada dalam posbindu PTM dan mekanisme mencatat dan pelaporan dari Posbindu PTM yang disampaikan oleh pemegang program PTM dan Mahasiswa pengabdian masyarakat kepada kader posbindu. Implementasi Intervensi Penyuluhan Pencegahan dan Pengendalian hipertensi (P3H) sebelum dan sesudah penyuluhan masyarakat diintruksikan mengisi form pertanyaan Pre-Test dan Post-Test yang di isi oleh 33 Responden masyarakat kampung parigi RW 07. Media yang digunakan pada saat penyuluhan yakni menggunakan Poster dan juga leaflet penyuluhan kesehatan yang disampaikan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat. Pelaksanaan Posbindu PTM dilaksanakan atas kerjasama Pihak Mahasiswa Pengabdian Masyarakat dengan Pihak Puskesmas Ciparay DTP kegiatan dilaksanakan dengan mengisi form pendaftaran wawancara riwayat penyakit yang diderita dan penyakit penyerta dari keluarga, pengukuran IMT, melakukan pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan gula darah sesaat serta konsultasi kesehatan bersama dokter.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kegiatan pada masyarakat diawali dengan melakukan Survey Mawas Diri yang dibagikan kepada masyarakat Desa Ciparay. Setelah beberapa permasalahan kesehatan di Desa Ciparay teridentifikasi, kami mendapatkan RW 07 dengan presentase permasalahan kesehatan yang tertinggi di Desa Ciparay.



Gambar 2. Pelaksanaan Survey Mawas Diri di Desa Ciparay

Untuk menentukan prioritas masalah, diadankanlah Musyawarah Masyarakat Rukun Warga (MMRW) yang dilaksanakan pada 14 Januari 2024 di Aula Kantor Desa Ciparay. Hasil permasalahan yang telah teridentifikasi pada Survey Mawas Diri disajikan dalam kegiatan MMRW. Kegiatan MMRW dilakukan dengan menggunakan metode Focus Group Discussion, dengan keputusan intervensi dalam pengabdian masyarakat ini yang akan dilakukan adalah upaya kesehatan mencegah dan mengendalikan penyakit Hipertensi. Beberapa kegiatan upaya kesehatan tersebut antara lain Pelatihan Kader mengenai kegiatan Posbindu PTM dan pembentukan Kader Khusus Posbindu (KKP) serta pemberian alat *sphygmomanometer*, buku panduan Posbindu PTM merupakan suatu acuan untuk memberikan peningkatan soft skill dan hard skill kader dalam melaksanakan Posbindu PTM (Kemenkes RI, 2012). Media edukasi berupa poster dan leaflet merupakan suatu implementasi

promosi kesehatan untuk menyampaikan informasi kesehatan pada masyarakat (kemenkes RI, 2016). Kegiatan dilaksanakan pada 27 Januari 2024. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan Penyuluhan Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi (P3H) dan kegiatan Posbindu PTM yang dilaksanakan pada 27-28 Januari 2024.



Gambar 3. Pelaksanaan MMRW di Aula Kantor Desa Ciparay

Kegiatan Pelatihan Kader mengenai kegiatan Posbindu PTM dan pembentukan Kader Khusus Posbindu (KKP) serta pemberian alat *sphygmomanometer*, buku panduan Posbindu PTM, serta media edukasi berupa poster dan leaflet yang dilaksanakan pada 27 Januari 2024 berlangsung dengan lancar. Dalam kegiatan ini materi yang diberikan adalah mengenai penjelasan dari kegiatan Posbindu PTM, memiliki tujuan seperti apa, alur tata pelaksanaan kegiatan Posbindu, fasilitas pemeriksaan di Posbindu, dan manfaat dari hadirnya Posbindu PTM di lingkungan masyarakat, serta cara mengisi data Posbindu PTM untuk pelaporan ke Puskesmas Ciparay DTP. Hasil dari kegiatan Posbindu PTM adalah pencatatan dan pelaporan yang dilakukan dengan cara manual yang diisi oleh kader Khusus Posbindu PTM yang kemudian hasil tersebut akan diterima oleh Petugas Puskesmas. Untuk melakukan penilaian dan pemantauan dari perkembangan kegiatan, hasil dari pencatatan dan pelaporan menjadi sumber data yang penting. Dilakukan pemaparan terkait kegiatan yang ada di Posbindu PTM yaitu pelatihan penggunaan alat *sphygmomanometer* digital dan *glucometer* untuk melakukan pengukuran tekanan dan kadar gula dalam darah, cara menghitung indeks masa tubuh, cara melakukan wawancara terkait perilaku diri dan keluarga beresiko kepada peserta Posbindu PTM, dan penyuluhan edukasi gaya hidup sehat Dilakukannya pemberian materi ini dengan harapan akan ada peningkatan pemahaman serta pengetahuan dari kader khusus Posbindu terkait kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan Posbindu PTM. Hampir seluruh kader kesehatan RW 07 datang mengikuti dan aktif selama kegiatan pelatihan berlangsung. Kegiatan ini dapat membuat adanya peningkatan skill dari kader khusus terkait upaya pengendalian penyakit kronis tidak menular. Kegiatan Pelatihan Kader ini diharapkan dapat melatih kemampuan kader kesehatan untuk melakukan Posbindu PTM secara mandiri guna deteksi dini atau skrining khususnya penyakit Hipertensi.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Kader mengenai kegiatan Posbindu PTM dan pembentukan Kader Khusus Posbindu (KKP)

Faktor risiko Penyakit Tidak Menular dapat di ubah dengan meingkatkan pengetahuan serta kemampuan dari agar masyarakat dapat menerapkan kegiatan promotif dan preventif dengan menerapkan gaya hidup yang sehat. Melakukan edukasi penyuluhan faktor risiko penyakit tidak menular menjadi salah satu cara karena adanya edukasi kesehatan akan membantu masyarakat dalam menemukan masalah kesehatan dan mengetahui cara mengatasi faktor risiko PTM sesuai dengan kemampuan masyarakat. Kader kesehatan yang sudah terlatih dengan baik yang dapat melakukan peran tersebut. Kegiatan Penyuluhan Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi (P3H) yang dilaksanakan pada 27-28 Januari 2024 berlangsung dengan lancar dan diikuti oleh 33 warga RW 07 penderita Hipertensi. P3H ini bertujuan untuk memberikan pemahaman pentingnya melakukan pencegahan dan pengendalian penyakit Hipertensi. Dalam kegiatan penyuluhan ini masyarakat diberikan materi berisi tentang pengertian dari penyakit hipertensi, faktor risiko penyakit hipertensi, jenis-jenis hipertensi, cara melakukan deteksi dini penyakit, serta komplikasi dari penyakit hipertensi. Luaran dari tahapan kegiatan adalah pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi terdapat peningkatan yang diukur dengan kegiatan pembagian *pre-test* dan *post-test*. Supaya kita dapat meninjau pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi, warga di beri *pre-test* sebelum diberikan penyuluhan. Dalam Penelitian (Kurniawati *et al.*, 2020) Pengetahuan dapat menjadikan suatu rangsangan yang teridentifikasi serta dapat menjadikan suatu persepsi. Dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap masyarakat terutama lansia untuk mengatasi permasalahan penyakit hipertensi (Kurniawati *et al.*, 2022). Penyampaian materi disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi memakai media berupa poster sebagai alat bantu.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi (P3H)

Kegiatan Posbindu PTM dilaksanakan setelah kegiatan penyuluhan. Kegiatan berlangsung dengan baik, mendapat antusias tinggi dari warga, serta kader yang telah diberikan pelatihan dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Kegiatan skrining penyakit kronis tidak menular, khususnya hipertensi, menjadi tujuan dari adanya Posbindu PTM. Di RW 07 Desa Ciparay, Posbindu PTM dibentuk dengan berorientasi pada upaya promotif serta preventif sebagai Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dalam pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM). Kegiatan ini melibatkan masyarakat sebagai sumber daya sekaligus *agent of change*. Masyarakat dilibatkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Posbindu PTM diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dari masyarakat itu sendiri. Dibutuhkan langkah-langkah kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan Posbindu PTM agar dapat berjalan dengan baik dan optimal. Pedoman penyelenggaraan Posbindu PTM menjadi pedoman implementasi dari kegiatan Posbindu PTM. Dalam pedoman kegiatan, pelaksanaan Posbindu PTM dilakukan dengan 5 tahapan seperti yang ada pada panduan Posbindu dari kementerian kesehatan (Kemenkes RI, 2019). Dalam kegiatan dimulai dengan wawancara riwayat penyakit diri dan keluarga, pengukuran IMT, selanjutnya yaitu pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sesaat. Kegiatan Posbindu PTM selain diikuti oleh warga RW 07 yang menderita Hipertensi, juga diikuti oleh warga yang tidak menderita Hipertensi. Berdasarkan masyarakat yang hadir melakukan skrining paling banyak adalah rentang usia 18 hingga 70 tahun. Sebelum mengakhiri kegiatan Posbindu PTM, peserta diberikan Post-Test untuk mengevaluasi apakah ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dan intervensi tentang pencegahan dan pengendalian Hipertensi.



Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan Posbindu PTM

Kegiatan Posbindu PTM di RW 07 Desa Ciparay didukung dengan pengadaan alat-alat pemeriksaan kesehatan seperti penimbang berat badan, alat pengukuran tinggi badan, *sphygmomanometer*, dan *glucometer*. Keberadaan dari alat-alat tersebut menjadi salah satu syarat penting dari berjalannya Posbindu PTM dengan memiliki fungsinya. Alat penimbang berat badan, pengukur tinggi badan dan perut berfungsi untuk menghitung indeks massa tubuh yang di butuhkan untuk mengetahui kondisi terkait gejala obesitas dari masyarakat yang merupakan salah satu faktor risiko berkembangnya penyakit tidak menular seperti hipertensi. Kami bekerja sama dengan Puskesmas Ciparay DTP dalam pelaksanaan pengadaan alat-alat kesehatan. Setelah dilaksanakan implementasi intervensi kegiatan upaya kesehatan mencegah dan mengendalikan penyakit Hipertensi di RW 07 Desa Ciparay, kami memberikan alat *sphygmomanometer* digital, buku panduan Posbindu PTM, serta media edukasi berupa poster dan leaflet dengan harapan agar masyarakat dapat mengetahui dan peduli dengan penyakit Hipertensi dan juga kader Posbindu PTM dapat melakukan skrining mandiri. Pembuatan desain media poster dan leaflet dibuat oleh kami dengan beberapa desain serta corak dan warna yang menarik supaya efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat tentang pencegahan dan pengendalian Hipertensi. Pesan dalam media merujuk pada pedoman pencegahan dan pengendalian Hipertensi oleh P2PTM Kementerian Kesehatan RI.

Pembuatan dari media adalah langkah pemberian edukasi kesehatan kepada masyarakat luas, dengan harapan adanya peningkatan pemahaman juga kesadaran dari masyarakat akan pentingnya melakukan pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi. Pemasangan media poster di pasang di beberapa tempat strategis, seperti Puskesmas Ciparay DTP, Kantor RW 07, dan rumah para Ketua RT di RW 07.

Tabel. 1 Sebaran Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pengabdian Masyarakat Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi

	Frekuensi	Presentase
Sebelum Intervensi		
Baik	10	24%
Cukup	8	46%
Kurang	15	30%
Setelah Intervensi		
Baik	24	70%
Cukup	9	30%
Kurang	0	0
Total	33	100%

Dari hasil Pre-Test yang diberikan sebelum intervensi didapatkan bahwa sebanyak 24% saja warga yang berpengetahuan Baik sebelum mengikuti kegiatan upaya P3H. Setelah mengikuti kegiatan P3H didapatkan sebanyak 70% masyarakat dengan pengetahuan Baik. Ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan tentang Hipertensi setelah diberikan intervensi. Sejalan dengan pendapat dari (Isro'atun *et al.*, 2023) dan pengabdian yang dilakukan oleh (Gayatri, 2021) bahwa terdapat perbedaan pengetahuan mengenai Hipertensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi upaya kesehatan. Adanya peningkatan pengetahuan dapat mengubah suatu persepsi dengan upaya pemberian penyuluhan harapan yang baik masyarakat dapat termotivasi dalam kegiatan penyuluhan tersebut (Kurniawati *et al.*, 2022)

Ketidak tahuan masyarakat akibat kurangnya informasi tentang Hipertensi dapat menjadi faktor tekanan darah yang tidak terkontrol (Sukmawati & Nurarifah, 2023). Untuk menangani Hipertensi dibentuk Posbindu PTM, dengan kerjasama dan dukungan dari masyarakat yang peduli terhadap pengendalian penyakit tidak menular. Supaya masyarakat dapat menjaga kesehatannya sendiri mungkin dengan cara memberikan edukasi, motivasi serta penyuluhan sebagai intervensi secara berkelanjutan (Isro'atun *et al.*, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan (Damayanti *et al.*, 2022) ditunjukkan bahwa adanya pengaruh setelah diberikan edukasi, motivasi kesehatan terhadap perubahan tensi pada lansia. Sehingga ke depannya perlu upaya Kerjasama lintas sektor dan lintas program perlu ditindaklanjuti sebagai peran serta aktif di bawah bimbingan dan pembinaan Puskesmas Ciparay DTP. Puskesmas sebagai sumber informasi terpercaya perlu selalu mengupayakan peningkatan pengetahuan dengan melibatkan peran serta Masyarakat (Kurniawati *et al.*, 2023). Penyakit Tidak Menular dapat di cegah melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran hingga kepedulian dari masyarakat terkait faktor risiko dari PTM. Dengan harapan kejadian penyakit tidak menular salah satunya hipertensi dapat dicegah. Supaya keberhasilan program dapat tercapai, dalam pelaksanaannya memerlukan dukungan serta advokasi dari pemerintah daerah sebagai pemangku kebijakan dalam merencanakan, saat pelaksanaan, monitoring kegiatan, hingga evaluasi yang diperlukan dari kegiatan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di RW 07 desa Ciparay terlaksana sesuai rencana yang telah disepakati pada MMRW meliputi Pelatihan Kader mengenai kegiatan Posbindu PTM dan pembentukan Kader Khusus Posbindu (KKP) serta pemberian alat *sphygmomanometer*, buku panduan Posbindu PTM, media edukasi berupa poster dan leaflet yang dilaksanakan pada 27 Januari 2024. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan Penyuluhan Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi (P3H) dan kegiatan Posbindu PTM yang dilaksanakan pada 27-28 Januari 2024. Dari hasil Pre-Test yang diberikan sebelum intervensi didapatkan bahwa sebanyak 24% saja warga yang berpengetahuan Baik sebelum mengikuti kegiatan upaya P3H. Setelah mengikuti kegiatan P3H didapatkan sebanyak 70% masyarakat dengan pengetahuan Baik. Ini mengartikan bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit Hipertensi terdapat dalam upaya kesehatan ini.

Pemberian alat *sphygmomanometer*, dan buku panduan Posbindu PTM diharapkan dapat melatih kemampuan kader kesehatan untuk melakukan Posbindu PTM secara mandiri, serta pemberian media edukasi berupa poster dan leaflet diharapkan dapat menjadi informasi edukasi serta upaya untuk membuat masyarakat lebih peduli dengan penyakit tidak menular khususnya Hipertensi. Saran dari tim pengabdian masyarakat agar kegiatan Posbindu PTM dapat dilaksanakan secara rutin agar penyakit Hipertensi dapat terdeteksi sedari dini dan menjadi upaya agar masyarakat peduli dan mampu melakukan upaya pencegahan serta pengendalian hipertensi. Bagi penderita hipertensi diharapkan agar dapat senantiasa rutin mencari informasi atau pengetahuan tentang penyakit tidak menular supaya dapat mau dan mampu untuk berperilaku sehat serta rutin mengontrol kesehatannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Team mengucapkan banyak terimakasih banyak kepada Team Abdimas Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui Pengalaman Belajar Lapangan sehingga terlaksananya dengan baik. Terimakasih pada Puskesmas Ciparay DTP Kabupaten Bandung yang senantiasa berkolaborasi dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada perangkat Desa Ciparay, tokoh masyarakat, tokoh agama dan seluruh masyarakat Kampung Parigi RW 07 senantiasa antusias dalam setiap kegiatan yang kami laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andria. (2013). Hubungan Antara Perilaku Olahraga, Stress Dan Pola Makan Dengan Tingkat Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. *Jurnal Promkes*, 227–231. <https://doi.org/10.1109/ISSSTA.2008.47>
- Agustina, R. & Raharjo, B. B. (2015). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Usia Produktif (25-54 Tahun). *Unnes Journal of Public Health*, 4(4), 146–158. <https://doi.org/10.15294/ujph.v4i4.9690>
- Agustina, S., Sari, S. M., & Savita, R. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi Pada Lansia di Atas Umur 65 Tahun. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(4), 180–186. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.iss4.70>
- Arifin., Zaenal., Istianah., Hapipah., Ilham., Supriyadi., Ariyanti., M. (2021). Edukasi Tentang Hipertensi Pada Lansia Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Ubung Lombok Tengah. *Abdimas Madani*, 3(1), 1–6.
- Damayanti, R., Sabar, S., Lestari, A., Nurarifah, & Sukmawati. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Lentora Nursing Journal*, 2(2), 64–69.
- Gayatri, P. R. (2021). Edukasi penyakit hipertensi pada lansia. *Bhakti wiyata*, 71–74.
- Hasanah, U. (2019). Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi). *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 87.
- Isro'atun, I., Rozi, F., Zhafira, A. S., Yuliandriani, D., & Murtadho, F. N. (2023). Edukasi Terkait Hipertensi



- dan Pelayan Kesehatan Bagi Lansia. *Jurnal Bina Desa*, 4(2), 204–213. <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i2.32331>
- Kemendes RI. Penyakit Hipertensi Paling Tinggi diidap masyarakat. <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat>
- Kemendes RI. Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). *Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI*, 1–39.
- Kemendes RI. *Pedoman Pencegahan Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniawati, R. D., Abidin, I., & Sibthiah, N. S. (2022). Optimalisasi Kemitraan Melalui Peran Kader Sebagai Agent Of Change Peningkatan Capaian Tidak Merokok Di Rumah Tangga. *Jurnal Abdi Insani*, 9 no 2 (Universitas Muhammadiyah Mataram), 480–488.
- Kurniawati, R. D., Rohmawaty, I., & Sutriyawan, A. (2022). Hubungan Persepsi dan Motivasi dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M PLUS sebagai Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Kesehatan Indonesia : The Indonesian Journal of Health*, 13 (1) (Husada Borneo College of Health Sciences), 20–27.
- Kurniawati, R. D., Sinaga, Y., Fajr, N. N., Insania, F., Nurohmah, F., Rasyidi, F. H., Riska, & Khoerunnisa, F. (2023). Perilaku Hidup Sehat Cerdik Patuh Cegah Dan Kendalikan Hipertensi. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1250–1262.
- Kurniawati, R. D., Sutriyawan, A., & Rahmawati, S. R. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Dengan Pelaksanaan Psn 3M Plus Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue the Relationship of Knowledge and Motivation With the Implementation of 3M Plus Psn in Efforts To Prevent Dengue Hemorrhagic Fever. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 195–202.
- Milles, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The global epidemiology of hypertension. *Nature Reviews Nephrology*, 16, 223–237.
- Noerliani, D. (2021). Evaluasi Pasca Pelatihan Kader Posbindu Ptm Angkatan I Di Latkesmas Murnajati Tahun 2020 Dengan Pendekatan Model Kirkpatrick. *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 42–56. <https://doi.org/10.51878/community.v1i1.508>
- Putri, L. M., Mamesah, M. M., Iswati, I., & Sulistyana, C. S. (2023). Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Usia Dewasa & Lansia Di Tambaksari Surabaya. *Journal of Health Management Research*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.37036/jhmr.v2i1.355>
- Sabillah, V. S., & Aidha, Z. (2023). Analisis Faktor Resiko Hipertensi Pada Remaja Puskesmas Langsa Lam. *Health Information Jurnal Penelitian*, 4(1), 88–100.
- Sukmawati, Nurarifah, N. G. (2023). Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora Edukasi tentang Hipertensi bagi Kader dan Lansia Hipertensi di Posbindu Penyakit Tidak Menular Education about Hypertension for Cadres and Hypertension Elderly at Posbindu Non-Communicable Diseases. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, 3, 16–22. <https://doi.org/10.33860/jpml.v3i1.3318>
- Widyaningsih, Suryani, L., & Heriziana. (2022). Evaluasi sistem informasi kesehatan dengan pendekatan health metrics network di Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 5(1), 97–103. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.394>
- World Health Organization. *Hipertensi*. https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/hypertension?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- World Health Organization. Laporan pertama merinci dampak buruk hipertensi dan cara menghentikannya. <https://www.who.int/news/item/19-09-2023-first-who-report-details-devastating-impact-of-hypertension-and-ways-to-stop-it>
- Kemendes RI. *Pedoman Pencegahan Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.